

## Karakter Pemimpin Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta Berdasarkan Teladan Paulus Dalam Kitab Kisah Para Rasul 20: 17-38

Efi Nurwindayani  
Sekolah Tinggi Teologi Gamaliel, Surakarta, Jawa Tengah.  
[windayani.efi@gmail.com](mailto:windayani.efi@gmail.com)

**Abstract:** *The focus of this paper is to discuss the Character of the Leader of the Surakarta Christian Student Association (PMKS) based on Paul's Example in the Book of Acts 20: 17-38. This research aims to first, explore and discover Paul's character as the servant of Christ found in Acts 20: 17-38. Second, explaining the Leader in PMKS, and third, PMKS Character Based on Paul's Example in the Book of Acts 20: 17-38. The method used is a qualitative approach with a literature study and hermeneutic methods with narrative analysis methods. Through this research, the writer found that the characteristics that need to be possessed by PMKS leaders are humility and commitment not to resign from the call of service, obedience to the leadership of the Holy Spirit and loyalty to the end, integrity and responsibility, and love to give for service work and service partners.*

**Keywords:** *Character, Leader, Surakarta Christian Student Fellowship, Paulus*

**Abstrak:** Fokus tulisan ini adalah membahas tentang Karakter Pemimpin Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta (PMKS) Berdasarkan Teladan Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul 20: 17-38. Penelitian ini bertujuan untuk pertama, menggali dan menemukan karakter Paulus sebagai pelayan Kristus yang terdapat di Kisah Para Rasul 20: 17-38. Kedua, menjelaskan tentang Pemimpin dalam PMKS, dan ketiga, Karakter PMKS Berdasarkan Teladan Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul 20: 17-38. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan hermeneutik dengan metode analisis naratif. Melalui penelitian ini penulis menemukan karakter yang perlu dimiliki pemimpin PMKS adalah kerendahan hati dan komitmen tidak mengundurkan diri dari tugas panggilan pelayanan, ketaatan pada pimpinan Roh Kudus dan kesetiaan sampai akhir, berintegritas dan bertanggung jawab dan suka memberi bagi pekerjaan pelayanan maupun rekan sepelayanan.

**Kata Kunci:** Karakter, Pemimpin, Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta, Paulus

---

<b>Article History :</b>	Received: 18-05-2020	Revised: 27-05-2020	Accepted: 28-05-2020
--------------------------	----------------------	---------------------	----------------------

---

### 1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia pada tahun 2019-2024 memiliki visi untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi Unggul. Visi ini merupakan bagian dari pemerintahan Presiden Jokowi dengan tujuan utama agar bangsa Indonesia dapat bersaing di dunia global. Tentunya ini merupakan hal yang harus dikerjakan bersama-sama oleh setiap elemen masyarakat Indonesia, dalam mencapai Indonesia yang memiliki SDM yang unggul, sehingga dapat mengalahkan berbagai tantangan dunia



global.<sup>1</sup> Elemen Mahasiswa merupakan bagian integral dalam hal mewujudkan visi tersebut. Mahasiswa harus dilatih sedemikian rupa sehingga dapat memiliki karakter yang mencerminkan SDM yang unggul. Karakter-karakter tersebut harus mulai diasah sejak mereka menjadi mahasiswa baru.

Karakter adalah kualitas yang dimiliki seseorang yang membuatnya unik atau berbeda dari yang lainnya (*the unique qualities and traits that separate one person from another*)<sup>2</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>3</sup> Karakter yang meliputi sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang baik perlu dimiliki oleh seseorang khususnya mereka yang menjadi pemimpin. Sayangnya pada masa sekarang ini justru yang terjadi adalah krisis karakter seorang pemimpin.<sup>4</sup>

Krisis karakter bukan hanya terjadi di lingkup kepemimpinan secara umum, melainkan juga dalam konteks kepemimpinan Kristen. Hal tersebut terlihat dari beberapa pemberitaan tentang pemimpin sebuah gereja yang terlibat korupsi<sup>5</sup>, melakukan tindak asusila<sup>6</sup> dan lainnya. Hal ini tentu menjadi keprihatinan bagi orang percaya.

Krisis karakter yang terjadi pada kepemimpinan Kristen perlu diperhatikan oleh para pemimpin Kristen, sehingga mereka dapat memiliki karakter yang baik, yang sesuai dengan yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus. Salah satu bagian mengenai karakter yang baik, telah ditegaskan oleh Tuhan Yesus kepada para murid dalam Injil-Nya. Injil Markus 10: 35-45 mencatat dialog antara Tuhan Yesus dengan para murid. Waktu itu Yakobus dan Yohanes meminta supaya diperkenankan duduk dalam kemuliaan Yesus kelak. Yesus mengartikan hal tersebut sebagai keinginan untuk menjadi yang terbesar (memiliki kedudukan) dan menjadi terkemuka (menjadi pemimpin). Yesus menjelaskan bahwa menjadi pemimpin dan beroleh kedudukan justru diperoleh dengan cara melayani seperti hamba. Hal ini kontras dengan pemimpin-pemimpin dunia. Yesus berkata: pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Menjadi seorang pemimpin berarti menjadi seorang pelayan, artinya memiliki karakter seorang hamba. Yesus pun memberi teladan melalui kedatangan-Nya ke dunia, yaitu bukan

---

<sup>1</sup> Humas Kemensetneg RI, "SDM Unggul Menjadi Prioritas Utama Jokowi," *KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA*, last modified 2019, [https://www.setneg.go.id/baca/index/sdm\\_unggul\\_menjadi\\_prioritas\\_utama\\_jokowi](https://www.setneg.go.id/baca/index/sdm_unggul_menjadi_prioritas_utama_jokowi).

<sup>2</sup>Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *Jurnal Illuminate*, Vol 1, No 1, (Agustus 2018): 88.

<sup>3</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 639.

<sup>4</sup> John Mac Arthur, *Kitab Kepemimpinan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 5.

<sup>5</sup> Tempo.co, "Korupsi Uang Gereja, Pendeta Ini Dipenjara 8 Tahun", diakses dari <https://dunia.tempo.co/read/720890/korupsi-uang-gereja-pendeta-ini-dipenjara-8-tahun/full&view=ok>, pada tanggal 24 Mei 2020 pukul 13.00 WIB.

<sup>6</sup> Raja Eben Lumbanrau, "Kasus Pendeta: Pendeta di Surabaya diduga perkosa jemaat di bawah umur, mengapa terjadi?", diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311>, pada tanggal 24 Mei 2020 pukul 13.20 WIB.

untuk dilayani, melainkan untuk melayani dengan segala kerendahan hati dan menjadi tebusan bagi banyak orang.

Pemimpin dengan karakter Kristus dibutuhkan dalam konteks pelayanan mahasiswa. Sejarah perintisan dan perkembangan pelayanan mahasiswa telah melahirkan pemimpin-pemimpin rohani Kristen yang berkarakter Kristus. Sebagai contoh di Jerman ada Nikolas Ludwig von Zinzendorff (1700-1760), John dan Charles Wesley, di Oxford Inggris, dan Samuel Mills (1783-1818) di Amerika.<sup>7</sup> Kehadiran pemimpin-pemimpin di pelayanan mahasiswa telah membawa semangat dan inspirasi dalam sejarah dan perkembangan pelayanan mahasiswa di Indonesia.

Salah satu lembaga pelayanan mahasiswa di Indonesia, adalah Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta (PMKS) yang hadir karena visi ilahi dan bertujuan untuk melayani mahasiswa di Surakarta. Untuk mengerjakan pelayanan ini, PMKS membutuhkan pemimpin-pemimpin rohani yang tidak hanya memiliki *skill* pelayanan, terlebih berkarakter Kristus.

Rasul Paulus adalah salah satu tokoh Alkitab yang dapat diteladani karena memiliki karakter Kristus. Keteladanan karakter Paulus dapat diaplikasikan oleh pemimpin-pemimpin di PMKS untuk melayani Tuhan. Karena itu penulis tertarik menulis artikel yang berjudul: Karakter Pemimpin Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta Berdasarkan Teladan Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul 20: 17-38. Perikop ini diambil penulis karena mengandung kebenaran yang menjelaskan tentang pelayanan Paulus yang didasari karakter Kristus.

Berdasarkan fokus tulisan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Karakter Pemimpin Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta berdasarkan teladan Paulus dalam Kitab Para Rasul 20:17-38. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menguraikan karakter Pemimpin Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta berdasarkan teladan Pelayanan Paulus yang tertulis dalam Kitab Para Rasul 20:17-38. Manfaat dari tulisan ini adalah secara teoritis dapat menemukan suatu kajian karakter kepemimpinan yang tepat bagi konteks pelayanan mahasiswa Kristen berdasarkan teladan Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul 20:17-38. Manfaat secara praktika dari tulisan ini adalah pertama, dapat menjadi rujukan karakter kepemimpinan yang harus dimiliki oleh lembaga-lembaga pelayanan di Indonesia. Kedua, mendorong generasi muda secara spesifik mahasiswa untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul terkhusus dalam kualitas kepemimpinan secara rohani. Ketiga, sebagai refleksi para mahasiswa untuk menjadi pemimpin di masa depan.

---

<sup>7</sup> Harianto GP, *Mission for City*, (Bandung: Penerbit Agiamedia, 2006), 153-156.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian teologis<sup>8</sup> dan pendekatan deksriptif sosial.<sup>9</sup> Penelitian Teologis pada tulisan ini adalah penggunaan metode studi biblika secara induktif kontekstual sehingga didapatkan teks yang sesuai dengan konteks penulis Alkitab pada masa tersebut. Kajian secara sosial pada tulisan ini menguraikan kekhasan pelayanan di Mahasiswa dan berbagai karakter yang harus dimiliki sehingga dapat dijelaskan secara deskriptif.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan hermeneutik alkitabiah. Metode studi literatur (pustaka) menggunakan teknik pengumpulan data melalui sumber tertulis, terdiri dari buku-buku, artikel, majalah, laporan, dan data tertulis lainnya yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>10</sup> Metode hermeneutik dilakukan dengan analisis naratif. Analisis naratif adalah suatu metode untuk memahami dan mengkomunikasikan pesan alkitabiah yang sesuai dengan bentuk kisah dan kesaksian personal, sesuatu yang merupakan ciri khas dari Kitab Suci dan suatu model fundamental dari komunikasi antarmanusia.<sup>11</sup> Selain itu, analisis naratif merupakan metode yang berusaha memahami dan mengkomunikasikan pesan Kitab Suci yang berbentuk kisah dan kesaksian personal pengarang atau editornya.<sup>12</sup> Proses pengumpulan data pada penelitian ini pertama, menggali dan menemukan karakter Paulus sebagai pelayan Kristus yang terdapat di Kisah Para Rasul 20: 17-38. Kedua, menjelaskan tentang Pemimpin dalam Persekutuan Mahasiswa Kristen dan ketiga, melakukan analisis secara interaktif untuk dapat mendeksripsikan karakter pemimpin Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta Berdasarkan Teladan Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul 20: 17-38.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Analisis Naratif Kisah Para Rasul 20: 17-38

Paulus yang dulunya bernama Saulus adalah seorang pemimpin hebat dalam misi. Misi diartikan sebagai panggilan untuk menyatakan Kristus kepada dunia dengan jalan proklamasi, kesaksian, dan pelayanan supaya dengan kuasa Roh Kudus, Allah, dan firman-Nya, manusia dibebaskan dari egoisme dan dosanya dan dengan tindakan Allah dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah dengan jalan percaya akan Dia melalui Yesus Kristus, yang diterimanya sebagai Juru Selamat pribadinya, dan dilayaninya sebagai Tuhannya dalam persekutuan tubuh-Nya, yaitu gereja, untuk kemudian menyatakan Dia kepada dunia.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Stevri Indra Lumintang dan Danik Astuti Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*, (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016).

<sup>9</sup> Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, ed. Jan Budhi, Edisi ke-8. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PN Remaja Rosdakarya, 2000), 113.

<sup>11</sup> Petrus Alexander Didi Tarmedi, "Analisis Naratif: Sebuah Metode Hermeneutika Kristiani Kitab Suci", *Jurnal Melintas*, Vol. 29 (Maret 2013): 332.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> David W. Ellis, *Gumulan Misi Masa Kini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1975), 14.

Rolland Allen mengatakan dalam kurun waktu sepuluh tahun lebih sedikit, Paulus telah berhasil merintis dan mendirikan gereja. Lokasi gereja ada di empat provinsi Kekaisaran, yaitu Galatia, Makedonia, Akhaya dan Asia. Sebelum tahun 47 M, tidak ada gereja di provinsi ini.<sup>14</sup> Keberhasilan Paulus dalam misi ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah memiliki karakter seperti Kristus.<sup>15</sup> Jakobus Hariprabowo menyebut Paulus adalah pribadi yang memiliki karakter setia atas mandat pelayanan yaituewartakan Injil ke wilayah yang diperuntukkan baginya.<sup>16</sup> Karakter memang menjadi salah satu kekuatan Paulus dalam melaksanakan tugas Allah yang dipercayakan kepada-Nya. Paulus memiliki karakter Kristus yang senantiasa ditampilkan dalam setiap pekerjaan misinya dan dengan sungguh-sungguh mengerjakan setiap pekerjaan misi tersebut. Kekuatan karakter Paulus ini tidak lepas dari proses yang telah dia jalani sejak mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus.

Kisah Para Rasul 9: 1-19 mencatat perjumpaan pribadi Paulus dengan Tuhan Yesus. Perjumpaan itu terjadi pada saat perjalanannya menuju Damsyik dalam rangka menangkap laki-laki dan perempuan yang mengikuti Jalan Tuhan untuk dibawa ke Yerusalem. Tiba-tiba ada cahaya memancar dari langit mengelilinginya dan ia rebah ke tanah. Ada suara yang didengarnya: "Saulus, Saulus mengapa engkau menganiaya Aku?". Inilah suara Yesus yang akhirnya membawanya pada pertobatan. Tuhan Yesus pun memberikan visi dan panggilan kepada Paulus untuk memberitakan nama-Nya kepada bangsa-bangsa lain, serta raja-raja dan Bangsa Israel. Tuhan Yesus pun sudah memberi tahu betapa banyak penderitaan yang harus ditanggungnya oleh karena nama Yesus.<sup>17</sup> Perjumpaan pribadi dengan Yesus telah mengubah hidup Paulus dan menumbuhkan semangat misinya. Paulus mengalami suatu perubahan yang signifikan dan semakin hari dilengkapi dengan keistimewaan karakter Kristus ketika dia menghidupi dengan seksama visi yang telah Allah berikan. Paulus bukan hanya menerima visi tersebut akan tetapi Paulus dengan konsekuen menerima dan menghidupi karakter tersebut sehingga ia dapat dimampukan untuk mengerjakan pekerjaan misi yang telah Allah amanatkan untuknya. Perubahan karakter dimulai dengan menerima visi dan menghidupi visi dari Allah secara konsekuen dan sungguh-sungguh.

Perjalanan pelayanan Paulus yang visioner tercatat dalam tiga periode. Kisah Para Rasul 13-14 adalah perjalanan pelayanan pertama bersama dengan Barnabas. Perjalanan kedua tercatat dalam Kisah Para Rasul 16-18: 1-23 dan perjalanan pelayanan ketiga tercatat dalam Kisah Para Rasul 18: 23 sampai dengan Kisah 21: 1-26. Secara khusus artikel ini akan mengeksegesa Kisah Para Rasul 20: 17-38.

Peristiwa dalam Kisah Para Rasul 20: 17-28 yang adalah rangkaian perjalanan pelayanan ketiga, menceritakan pertemuan Rasul Paulus dengan dengan penatua<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup>Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 1.

<sup>15</sup> John Mac Arthur, *Kitab Kepemimpinan*, 3.

<sup>16</sup> Jakobus Hariprabowo, "Santo Paulus Sang Misionari Agung", *Jurnal Filsafat – Teologi*, Vol.7, No.1, (Januari 2009): 23.

<sup>17</sup> Kisah Para Rasul 9: 1-19.

<sup>18</sup> Dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat para rasul, penatua-penatua (kadang disebut tua-tua jemaat) merupakan para pemimpin yang bertanggung jawab atas kehidupan jemaat. Tugas mereka adalah

Efesus di Miletus. Paulus berada di Miletus dalam rangkaian perjalanannya menuju Yerusalem. Paulus memutuskan tidak singgah ke Efesus karena ia buru-buru menuju Yerusalem dalam rangka perayaan Pentakosta. Karena tidak sempat ke Efesus, maka Paulus mengundang para penatua untuk menemuinya di Miletus.

Pertemuan Paulus dengan Penatua Efesus di Miletus adalah pertemuan yang mengharukan. Sebuah pembicaraan yang sarat dengan kesaksian dan pesan penting berkaitan dengan pelayanan Paulus. Relasi Paulus dengan para penatua Efesus sangat dekat karena pelayanan misi Paulus di Efesus berlangsung cukup lama, yaitu sekitar tiga tahun (ayat 31).

Ayat 18-21 Paulus menyaksikan hidup dan pelayanannya sejak hari pertama tiba di Efesus<sup>19</sup>. Paulus mengatakan dengan segala rendah hati ia melayani Tuhan. Dalam pelayanan itu Paulus banyak mencururkan air mata dan banyak mengalami pencobaan dari pihak orang Yahudi yang mau membunuhnya. Sunggupun demikian, Paulus tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi orang-orang Efesus. Paulus memberitakan, mengajarkan, menyaksikan kepada mereka baik di muka umum maupun di perkumpulan-perkumpulan rumah agar mereka bertobat kepada Allah dan percaya kepada Yesus. Kesaksian Paulus ini menarik, karena dari kesaksian ini para penatua dapat belajar tentang bagaimana karakter seorang pelayan Kristus yaitu kerendahan hati dan komitmen<sup>20</sup>. Sebagai pelayan Kristus, Paulus memiliki dua hal tersebut dan penatua pun mengetahui hal tersebut ada dalam diri Paulus. Kerendahan hati dan komitmen untuk tidak mengundurkan diri dari tugas panggilan pelayanannya teruji dalam situasi dan kondisi yang tidak mudah.

Ayat 22-24, Paulus menceritakan akan ke Yerusalem, bukan karena keinginannya sendiri melainkan kesadaran bahwa dia adalah tawanan Roh. Istilah tawanan Roh menunjukkan Paulus bergerak dalam pimpinan Roh Kudus walaupun dia tidak tahu apa yang akan terjadi atas dirinya di Yerusalem. Roh Kudus memang menyatakan penjara dan sengsara menunggunya. Meskipun hal ini akan dialaminya saat ia tiba di Yerusalem, namun Paulus tidak menghiraukan nyawanya sedikitpun. Motivasi Paulus adalah demi mencapai garis akhir dan menyelesaikan<sup>21</sup> pelayanan yang ditugaskan oleh tugas Yesus kepadanya. Sikap, tindakan dan motivasi yang dijelaskan Paulus ini menunjukkan karakter pelayan Kristus yaitu ketaatan pada pimpinan Roh Kudus dan kesetiaan sampai akhir.

---

mengembalikan kawanan domba Allah sebagai teladan bagi kawanan domba itu, dalam tanggung jawab kepada Sang Gembala (1 Petrus 5: 1-4).

<sup>19</sup> Efesus adalah kota yang terkenal dengan penyembahan Dewi Artemis. Paulus dengan kuasa Roh Kudus dapat masuk dan memberitakan Injil di sana (Kisah Para Rasul 19: 21-40).

<sup>20</sup> Dari kata Yunani *hupostello* artinya mengundurkan diri (<https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=5288>).

<sup>21</sup> Istilah menyelesaikan menggunakan kata *teleioo*, artinya adalah mencapai tujuan. Kata ini persis sama dengan perkataan Tuhan Yesus diatas kayu salib "sudah selesai". Karakter Paulus ini meneladani karakter Kristus. Kristus telah menyelesaikan tugas-Nya di dunia yaitu mati di kayu salib demi menebus manusia berdosa. Demikian juga Paulus, dia pun telah mencapai tujuan yaitu menyelesaikan tugas panggilannya dalam bermisi di dunia ini.

Ayat 25-32, Paulus mengatakan bahwa sekarang dia tahu kalau para penatua tidak akan melihat mukanya lagi. Arti perkataan ini adalah bahwa Paulus tidak akan berjumpa kembali dengan para penatua dan tidak bisa datang kembali ke tengah-tengah jemaat. Karena itu Paulus bersaksi bahwa dia bersih dan tidak bersalah terhadap siapapun yang akan binasa karena Paulus tidak lalai memberitakan maksud Allah (rencana keselamatan dalam Yesus Kristus) kepada orang-orang Efesus. Selain bersaksi, Paulus memberi nasihat kepada para penatua yang telah ditetapkan Roh Kudus sebagai penilik jemaat untuk menggembalakan jemaat jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah anak-Nya sendiri. Paulus juga memberi peringatan bahwa sesudah kepergian Paulus, akan masuk serigala-serigala yang ganas ke tengah-tengah jemaat dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu. Bahkan dari antara para penatua akan muncul beberapa orang yang dengan ajaran palsu berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan menjadi pengikut mereka. Dalam konteks seperti ini Paulus memberi perintah kepada para penatua agar mereka berjaga-jaga dan ingat akan apa yang telah Paulus kerjakan bagi jemaat yaitu menasihati selama tiga tahun lamanya, siang malam dengan tiada henti-hentinya. Paulus pun menyerahkan para penatua kepada Tuhan dan kepada Firman kasih karunia-Nya yang berkuasa membangun para penatua dan menganugerahkan kepada mereka bagian yang ditentukan bagi semua orang yang telah dikuduskan-Nya.

Perkataan Paulus: "... aku bersih dan tidak bersalah...", membuktikan bahwa dia adalah seorang pelayan Kristus yang berintegritas dan bertanggung jawab karena dia tidak lalai dalam memberitakan maksud Allah kepada semua orang yang dilayaninya di Efesus. Paulus juga mampu melihat tantangan dan ancaman pelayanan di masa depan, dimana akan muncul guru-guru palsu yang disebutnya serigala-serigala yang ganas. Pesan Paulus agar para penatua waspada dan menjaga jemaat menunjukkan karakter Paulus yang sungguh mengasihi jemaat Efesus. Bagi Paulus, jemaat adalah pribadi yang bernilai dan berharga karena mereka adalah milik Yesus dan menjadi percaya karena pengorbanan darah Yesus. Paulus tidak ingin mereka disesatkan dan menjadi pengikut guru-guru palsu.

Ayat 33-35 menjelaskan kesaksian Paulus berkaitan dengan pemenuhan keperluan hidupnya dan kawan-kawan seperjalanannya. Paulus tidak pernah menginginkan perak atau emas atau pakaian dari siapapun. Paulus dengan tangannya telah bekerja untuk memenuhi keperluannya dan kawan-kawan seperjalanannya. Paulus rela melakukan hal tersebut karena Paulus ingin memberi contoh yang baik kepada para penatua agar membantu orang yang lemah dan mengingat perkataan Tuhan Yesus yaitu: adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima. Sikap ini menunjukkan kemurnian hati Paulus yang didukung dengan tindakan memberi untuk pekerjaan misi. Paulus bukan orang yang mata duitan, akan tetapi setiap kekayaan yang dimiliki digunakan untuk kepentingan misi yang dia kerjakan. Sikap hidup terlebih mulia memberi dihidupi dengan sungguh-sungguh oleh Paulus. Pekerjaan misi yang mengedepankan proklamasi berita Injil mengenai Yesus Kristus dan juga misi untuk merawat kehidupan setiap orang-orang yang lemah dan rekan-rekan misinya. Karakter

ini merupakan karakter Yesus yang diteladani Paulus, bahwa Yesus datang untuk memberikan kabar sejati tentang penebusan dosa manusia dan disetiap pekerjaannya dia juga merawat kehidupan dan memberikan mukjizat-mukjizat bagi mereka yang lemah, buta, bisu, dan berbagai kelemahan lainnya yang dialami oleh Manusia.

Ayat 36-38 menjelaskan apa yang dilakukan Paulus setelah selesai mengucapkan semua perkataannya. Paulus berlutut dan berdoa bersama-sama para penatua. Respon mereka adalah menangis tersedu-sedu sambil memeluk Paulus dan berulang-ulang mencium Paulus. Sungguh suatu relasi yang erat dan mengharukan disertai rasa memiliki yang begitu kuat. Para penatua sangat berdukacita terlebih karena Paulus mengatakan bahwa mereka tidak akan melihat mukanya lagi. Para penatua mengakhiri pertemuan ini dengan mengantarkan Paulus ke kapal.

Sebagai seorang pemimpin sekaligus pelayan, Paulus telah memberi contoh yang baik. Paulus memberikan sikap hidup dan karakter yang harus dimiliki secara holistik. Karakter yang merupakan kunci keberhasilan Paulus dalam mengerjakan panggilan misi yang telah dia hidupi. Karakter ini juga yang memungkinkan Paulus dalam menghadapi berbagai tantangan yang telah dia dapatkan selama perjalanan misi yang telah ia kerjakan. Kerendahan hati dan komitmen tidak mengundurkan diri dari tugas panggilan pelayanan, ketaatan pada pimpinan Roh Kudus dan kesetiaan sampai akhir, berintegritas dan bertanggung jawab dan suka memberi bagi pekerjaan pelayanan maupun rekan sepelayanan adalah karakter yang dimiliki Paulus berdasarkan penjelasan Kisah Para Rasul 20: 17-38.

### **Pemimpin di Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta (PMKS)**

Mahasiswa adalah kaum intelektual muda yang penuh dengan gairah dan semangat. Mereka juga sedang dalam pergumulan mencari makna hidup yang sesungguhnya. Dalam pergumulan ini mahasiswa membutuhkan pelayanan rohani agar mereka hidup dalam Injil dan dibimbing untuk taat di dalam kebenaran Firman Allah.<sup>22</sup> Mahasiswa merupakan bagian dari kehidupan warga jemaat yang perlu perhatian khusus. Semangat dan intelek dari kehidupan mahasiswa dapat menjadikan suatu hal yang bagus ataupun menjadi suatu titik balik yang dapat menghancurkan hidupnya sendiri. Pergaulan, Filsafat kosong, dan berbagai kejahatan dapat dilakukan dalam kehidupan semasa mahasiswa. Mahasiswa perlu mengenal kebebasan melalui Injil dan hidup dalam kehidupan pelayanan sehingga selalu dalam naungan pertumbuhan iman kearah Tuhan Yesus Kristus. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya suatu persekutuan Kristen untuk mahasiswa, salah satu persekutuan tersebut adalah Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta (PMKS). PMKS menjawab kebutuhan tersebut. Kehadiran PMKS juga menjadi wadah bersekutu bagi mahasiswa Kristen di Surakarta.

PMKS lahir pada tanggal 13 Maret 1979. PMKS dirintis oleh beberapa mahasiswa, salah satunya adalah Timotius Haryono.<sup>23</sup> PMKS lahir didasarkan pada visi Allah. Visi adalah kemampuan untuk melihat serta memahami keinginan suci yang ditulis oleh

---

<sup>22</sup> Harianto GP, *Mission For City*, 153.

<sup>23</sup> Bapak Timotius Haryono sekarang adalah Pembina dan Pendamping PMK Surakarta.

Allah di dalam batin seorang pemimpin bagi organisasi dan kepemimpinannya.<sup>24</sup> Visi PMKS didasarkan pada Firman Tuhan yaitu tertulis dalam Firman-Nya di Matius 28: 19-20 dan Efesus 4: 19 yaitu bahwa setiap mahasiswa perlu mengenal kasih Yesus secara pribadi dan bertumbuh dewasa serupa Kristus. Dasar ini yang menjadi landasan pelayanan Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta. Mahasiswa yang mengenal kasih Kristus akan mengalami perubahan secara dinamis menuju keserupaan dalam Yesus. Hal ini mengarahkan kehidupan mahasiswa dalam kehidupan dalam Yesus untuk melayani di aspek yang sedang digeluti yaitu aspek kehidupan mahasiswa. Mahasiswa yang diubah dapat menjangkau mahasiswa yang lain sehingga pada akhirnya seluruh mahasiswa dapat mengenal kasih Kristus dan mengalami perubahan yang nyata. PMKS digerakan oleh visi yang diingat, dihidupi, dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh oleh para anggotanya. Kehidupan visi ini yang menjadikan para anggotanya hidup untuk melayani dengan arah yang jelas.

George Barna mengatakan bahwa visi itu penting bagi pelayanan karena visi adalah pemimpinnya para pemimpin.<sup>25</sup> Para mahasiswa dipimpin oleh visi tersebut. Mahasiswa dalam pelayanan PMKS mahasiswa dalam pelayanan PMKS jelas mengerti arah pelayanan yang dikerjakan dan bagaimana pelayanan tersebut berjalan. Para mahasiswa bukan hanya datang dan melayani untuk mengisi waktu kosong, akan tetapi mereka jelas paham untuk apa mereka melayani karena mereka hidup mengerjakan pelayanan tersebut dengan jelas. Visi yang dihidupi oleh para mahasiswa yang melayani di PMKS merupakan kekuatan utama pelayanan di mahasiswa yang dikerjakan dalam pelayanan mahasiswa di PMKS.

PMKS membutuhkan pemimpin yang berkarakter Kristus untuk mengerjakan visi ini. Pemimpin bukan berarti merupakan sosok utama yang memegang kendali, akan tetapi pengertian pemimpin yang diangkat dalam pelayanan PMKS adalah seorang yang memberi pengaruh yang baik bagi orang lain.<sup>26</sup> Pemimpin juga berarti seorang yang mengarahkan orang lain menuju satu tujuan yang diperjuangkan bersama-sama oleh pemimpin dan pengikut-pengikutnya<sup>27</sup> Oleh karena itu yang dimaksud dengan pemimpin di PMKS adalah setiap mahasiswa yang terpanggil memberi pengaruh yang baik dan mengarahkan orang lain menuju tujuan (visi) PMKS bersama dengan pemimpin dan mahasiswa yang dilayani. Mahasiswa yang melayani di PMKS merupakan sosok pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang harus dikembangkan sejak mereka menjadi mahasiswa baru. Pelayanan dalam PMKS memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk dapat mengembangkan sikap-sikap kepemimpinan yang nantinya dapat digunakan sebagai *softskill* pribadi yang dapat mendukung di kehidupan masa mendatang.

Secara struktur organisasi, pemimpin di PMKS masuk dalam tim pengurus PMKS. Pengurus PMKS adalah mereka yang memenuhi kriteria teologis yaitu sudah percaya Yesus, kriteria akademis yaitu tercatat sebagai mahasiswa resmi di kampus dengan nilai

---

<sup>24</sup>Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 24.

<sup>25</sup> George Barna, *The power of vision*, (Regal Books; 1992),

<sup>26</sup> John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan di dalam Anda*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), 1.

<sup>27</sup>Garry Wills dalam *Leaders on Leadership*, (Malang: Gandum Mas), 24.

yang baik dan kriteria etis praktis yaitu kesaksian hidup yang baik dan memuliakan nama Tuhan. Pengurus PMKS akan bekerja sesuai dengan visi pelayanan PMKS dan tugas pelayanan yang telah ditentukan.<sup>28</sup> Para pengurus merupakan proyeksi pemimpin-pemimpin yang sudah mulai dikader sejak mahasiswa. Mereka melayani dan melaksanakan *staffing* dan koordinasi untuk menyelenggarakan setiap pelayanan yang sedang dikerjakan di PMKS. Para Pengurus ini mengerjakan sesuai dengan tahapan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga kegiatan yang dikerjakan merupakan kegiatan yang terfokus pada tujuan yaitu visi dari PMKS.

Pengurus PMKS memiliki kemampuan manajerial untuk dapat menjalankan setiap pelayanan yang dikerjakan. Kemampuan ini diperlukan untuk menata pelayanan sehingga antara pelayanan satu dengan yang lainnya tidak *overlapping*. Manajerial merupakan bagian yang signifikan harus di rencanakan, dikerjakan, dan dievaluasi secara mendalam dan teratur untuk mendapatkan *feedback* demi kelancaran program pelayanan bersama yang telah dipersiapkan oleh para pengurus PMKS<sup>29</sup>. Para Pengurus PMKS dilatih sedemikian rupa untuk dapat melaksanakan dan memahai pelayanan yang ada di pelayanan mahasiswa dan mempertanggungjawabkannya. Berdasarkan hal tersebut kemampuan manajerial ini sangat dibutuhkan sehingga setiap kegiatan dapat dengan efektif dan efisien dapat berjalan.

Pelayanan PMKS merupakan pelayanan mahasiswa yang berkesinambungan. Pelayanan ini dikerjakan oleh pengurus-pengurus yang berasal dari mahasiswa dan nantinya akan diproyeksikan menjadi calon-calon pemimpin. PMKS merupakan suatu wadah yang tepat untuk mengolah karakter-karakter yang dibutuhkan oleh pemimpin-pemimpin di masa depan. PMKS melengkapi *leadership skill* yang akan dibutuhkan mahasiswa menjadi seorang pemimpin yang handal, namun hal tersebut perlu dilengkapi dengan kriteria-kriteria dan syarat-syarat karakteristik yang Alkitabiah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga benar-benar dapat menghasilkan calon-calon pemimpin di masa depan nantinya. Karakter Kristus merupakan salah satu hal dasar yang harus di tambahkan sebagai syarat kepemimpinan pengurus di pelayanan PMKS.

### **Karakter Pemimpin PMKS Berdasarkan Teladan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 20: 17-38**

Walaupun ada perbedaan konteks pelayanan antara Paulus dengan pemimpin di PMKS pada masa sekarang ini, namun teladan karakter Paulus dalam Kisah Para Rasul 20: 17-38 dapat diterapkan dalam konteks pelayanan mahasiswa di PMKS masa kini. Karakter Paulus tersebut dapat diteladani dan akan tercermin dalam cara melayani Tuhan di mahasiswa. Karakter ini merupakan bagian dari karakter yang bersifat Alkitabiah. Mahasiswa yang merupakan pengurus atau pelayan di pelayanan mahasiswa harus dituntut untuk dapat memiliki karakter tersebut. Karakter-karakter tersebut dirujuk dari analisis naratif dalam Kisah Para Rasul 20: 17-38.

Berdasarkan teladan Paulus dalam Kisah Para Rasul 20: 17-38 karakter yang perlu dimiliki pemimpin PMKS adalah pertama, kerendahan hati dan komitmen tidak mengundurkan diri dari panggilan pelayanan. Walaupun ada tantangan dalam

---

<sup>28</sup> PMK Surakarta, Bahan Training Regenerasi, Tidak Dipublikasikan.

<sup>29</sup>Ibid.

pelayanan mahasiswa baik secara internal maupun eksternal, pemimpin PMKS tetap mengerjakan tugas pelayanan dengan baik. Kerendahan hati nampak pada saat pemimpin di PMKS tidak gengsi melakukan tugas-tugas pelayanan seperti mencari dana dalam rangka pelayanan soteria, membersihkan tempat ibadah, mengunjungi mahasiswa yang sakit dan lain-lainnya. Kerendahan hati harus menjadi dasar dalam setiap kegiatan-kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh para pemimpin PMKS. Selain itu, pemimpin PMKS tidak komitmen tidak mundur dari panggilan dan tugas pelayanan. Tugas panggilan pelayanan pemimpin di PMKS adalah memberitakan pertobatan dengan cara percaya kepada Tuhan Yesus. Tugas ini dikerjakan terus menerus ditengah kesibukkan tugas studi di kampus. Kadang ada Pengurus PMKS karena alasan dikejar *deadline* tugas kuliah atau takut bersaksi membuatnya lalai melakukan tugas panggilan ini. Pemimpin PMKS perlu memiliki semboyan “sampai sks penghabisan melayani Tuhan dan tidak mundur ditengah jalan”.

Kedua, pemimpin PMKS harus memiliki karakter taat pada pimpinan Roh Kudus dan setia sampai akhir yaitu mencapai tujuan dengan cara menyelesaikan tugas pelayanan. Ketaatan pada pimpinan Roh Kudus dapat dilakukan saat pemimpin PMKS bergaul karib dengan Roh Kudus dalam doa dan penyembahan. Pemimpin PMKS dapat mengerti kehendak Roh Kudus dan melakukannya walaupun disertai resiko. Selain itu pemimpin PMKS harus setia sampai akhir, yaitu sampai lulus dalam melayani sebagai pemimpin PMKS. Memang hal ini tidak mudah dalam mencapai tujuan karena ada harga yang harus dibayarkan. Secara praktis harga yang harus dibayar adalah waktu. Waktu yang justru biasa digunakan oleh mahasiswa lain untuk bermain bersama teman justru dipergunakannya untuk melakukan pelayanan konseling kepada mahasiswa, pemuridan, mengunjungi mereka yang dalam persoalan, rapat koordinasi dan lain-lainnya. Selain itu, harga yang harus dibayar adalah uang. Pelayanan mahasiswa membutuhkan dana dengan cara usaha dana mandiri dan tidak mengedarkan proposal.<sup>30</sup> Pemimpin PMKS akan berpartisipasi dalam dukungan dalam bentuk persembahan kasih, janji iman dan lain-lainnya. PMKS memberikan pelatihan secara tidak langsung bagi para pengurus untuk memiliki sikap berani bayar harga. Hal ini merupakan suatu bentuk kurikulum ilahi yang tak terlihat (*hidden curriculum*) yang pada akhirnya akan memberikan dampak ada akal budi sehingga membentuk suatu kebiasaan untuk berani membayar harga bagi kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk Tuhan. Ketika sudah setia sampai akhir, berarti pemimpin PMKS sudah mencapai tujuan Allah dalam hidupnya. Hal ini membuat sukacita dalam hidup pemimpin PMKS setelah mereka lulus dari kampus.

Ketiga, pemimpin PMKS harus berintegritas dan bertanggung jawab. Berintegritas terakit dengan etika hidup yang bersih. Bertanggung jawab terkait dengan mengerjakan tanggung jawab tanpa salah. Hal ini memang tidak mudah dan harus terus belajar karena pemimpin PMKS adalah seorang mahasiswa yang ada dalam rentang usia yang penuh dengan godaan. Jika tidak menjaga hidup dengan benar besar kemungkinan akan jatuh dalam dosa. Salah satu cara menjaga karakter yang berintegritas, pemimpin PMKS harus selalu menjaga persekutuan pribadi dengan Tuhan melalui Firman Tuhan dan doa. Mahasiswa secara konsekuen dilatih untuk memiliki

---

<sup>30</sup>PMK Surakarta, Bahan Training Pedoman Pelayanan PMK Surakarta, Tidak Dipublikasikan.

disiplin rohani yang kuat sehingga dapat memiliki karakter integritas untuk hidup yang murni seperti Rasul Paulus. PMKS merupakan organisasi non profit yang dikerjakan secara sukarela oleh para mahasiswa. Hal ini tentunya akan melatih kehidupan mahasiswa untuk dapat mengelola keuangan dengan baik dan tidak menjadi hamba oleh karena kekuatan uang. Mahasiswa dengan sukarela mengerjakan tugas pelayanannya dengan tidak ada gaji, tidak ada insentif, tidak ada uang transport, tetapi semuanya dilakukan untuk melatih kehidupan para mahasiswa untuk memiliki sikap yang murni dalam mengerjakan tugas panggilan pelayanan.

Keempat, suka memberi. Walaupun secara keuangan mahasiswa terbatas, karena hidupnya juga masih bergantung kepada orang tuanya, namun pemimpin PMKS dididik Tuhan memiliki karakter suka memberi. Tidak pelit, itulah karakter pemimpin PMKS. Mengutamakan kebutuhan anggota pelayanan merupakan wujud nyata dari pelayanan PMKS. Para pengurus PMKS yang telah bersyukur karena kebaikan Tuhan Yesus yang telah menebus manusia berdosa, maka mereka memberi diri untuk pelayanan dan mengutamakan setiap kebutuhan anggota jemaat baik kebutuhan secara rohani dan jasmani. Hal ini merupakan proyeksi karakter pemimpin yang harus dimiliki oleh para mahasiswa di masa mendatang.

Karakteristik Paulus pada akhirnya dapat di implementasikan pada pelayanan pemimpin PMKS sebagai proyeksi pemimpin di masa depan. Para pemimpin PMKS harus dapat melaksanakan tugas pelayanannya sesuai dengan karakteristik kepemimpinan Rasul Paulus dalam mengerjakan tugas panggilannya. Pengurus PMKS akan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan pribadi ataupun pelayanannya seperti dampak yang dihasilkan oleh Paulus apabila dapat menghidupi karakteristik-karakteristik kepemimpinan tersebut.

#### **4. Kesimpulan**

Paulus adalah teladan pemimpin rohani yang berkarakter Kristus. Karakter inilah yang menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelayanannya. Paulus sukses melayani selama tiga tahun di Efesus dan menyaksikan pengalaman pelayanannya kepada para penatua Efesus. Karakter yang menonjol dalam diri Rasul Paulus tercatat dalam Kisah Para Rasul 20: 17-38 adalah kerendahan hati dan komitmen tidak mengundurkan diri dari tugas panggilan pelayanan, ketaatan pada pimpinan Roh Kudus dan kesetiaan sampai akhir, berintegritas dan bertanggung jawab dan suka memberi bagi pekerjaan pelayanan maupun rekan sepelayanan. Karakter Paulus inimenjadi teladan bagi pemimpin PMK Surakarta dalam melayani Tuhan. Dengan meneladani karakter Paulus maka pelayanan mahasiswa di Surakarta akan berhasil mencapai tujuan atau visi yang Allah tetapkan yaitu mahasiswa mengenal kasih Yesus secara pribadi dan bertumbuh dewasa serupa Kristus.

Saran dari penelitian ini adalah perlu menguji tingkat efektivitas dari karakteristik-karakteristik kepemimpinan yang telah didapatkan sehingga didapatkan data secara kuantitatif. Hal ini akan melengkapi tulisan ini sehingga ada masukan secara mendetail mengenai efektifitas karakteristik tersebut dalam rangka kepuasan pelayanan di pelayanan mahasiswa terkhusus PMKS.

## Referensi

- Adimihardja, Kusnaka. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, ed. Jan Budhi, Edisi ke-8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Arthur, John Mac. *Kitab Kepemimpinan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Adiprasetya, Joas. *An Imaginative Glimpse: Trinitas dan Agama-agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Barna, George. *The power of vision*. Regal Books, 1992.
- Ellis, David W. *Gumulan Misi Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1975
- GP, Harianto. *Mission for City*. Bandung: Penerbit Agiamedia, 2006.
- Hadiprabowo, Jakobus. Santo Paulus Sang Misionari Agung, *Jurnal Filsafat – Teologi*, Vol.7, No.1, Januari 2009
- Humas Kemasetneg RI, “SDM Unggul Menjadi Prioritas Utama Jokowi,” *KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA*, last modified 2019, [https://www.setneg.go.id/baca/index/sdm\\_unggul\\_menjadi\\_prioritas\\_utama\\_jokowi](https://www.setneg.go.id/baca/index/sdm_unggul_menjadi_prioritas_utama_jokowi).
- <https://dunia.tempo.co/read/720890/korupsi-uang-gereja-pendeta>
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311>
- Lumintang, Stevri Indra dan Danik Astuti Lumintang. *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Maxwell, John C. *Mengembangkan Kepemimpinan di dalam Anda*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PN Remaja Rosdakarya, 2000.
- Schnabel, Eckhard J. *Rasul Paulus Sang Misionaris*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Tambunan, Fernando. Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini, *Jurnal Illuminate*, Vol 1, No 1, Agustus 2018.
- Tarmedj, Petrus Alexander Didi. Analisis Naratif: Sebuah Metode Hermeneutika Kristiani Kitab Suci, *Jurnal Melintas*, Vol. 29 Tahun 2013.
- Tomatala, Yakob. *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005.